

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN PENDEKATAN
INKUIRI TERBIMBING SISWA KELAS VIII SMP AL – ISHLAH
TAHUN AJARAN 2011 / 2012**

Nugroho Adi Prayitno

*SMP AL ISLAH SEMARANG
D fish Adi R@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar siswa kelas VIII mendapatkan nilai IPA di bawah KKM (70). Setelah diadakan identifikasi masalah maka alternative solusi yang dianggap tepat adalah mempelajari IPA secara kelompok yang heterogen dan tidak terpaku oleh guru sebagaimana yang dilakukan dalam pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Penelitian ini mencoba memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk siswa kelas VIII SMP Al Ishlah Semarang. Peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat dengan meningkatnya hasil prosentase keaktifan siswa dari 62,038 menjadi 76,25%, meningkatnya hasil prosentase kerjasama siswa dari 52,46% menjadi 72,66%, meningkatnya nilai rata-rata siswa dari 69,05 menjadi 76,00 meningkatnya ketuntasan klasikal dari 55% menjadi 85 %, daan juga meningkatnya hasil kinerja guru dari 70,83% menjadi 81,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kompetensi dasar IPA siswa. Temuan penelitian ini dapat menjadi masukan guna meningkatkan mutu proses belajar mengajar IPA di sekolah menengah pertama.

Kata kunci : inkuiri terbimbing, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di kelas pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) AL ISHLAH Semarang diidentifikasi terdapat permasalahan yaitu. Dilihat dari kegiatan dan aktivitas siswa setiap kali pembelajaran. Dari 20 siswa hanya 14 siswa yang aktif mengikuti pelajaran dan setengah diantaranya hanya tidur setiap kali pembelajaran. Ada siswa yang berpendapat bahwa setiap kali pembelajaran IPA serasa didongengi sehingga membuat siswa mengantuk. Masih banyak yang menjadi sorotan ketika menjadi pengajar sekaligus pengamat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. hasil tes formatif masih kurang memuaskan, pada ulangan akhir semester 2011/2012 didapat nilai rata-rata kelas 52 sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70 dan ketuntasan belajar seluruh kelas 10%
2. siswa cenderung tidak menunjukkan minat yang baik terhadap pembelajaran IPA, hal ini terlihat pada saat pelajaran IPA banyak siswa yang mengobrol sendiri dan tidak mendengarkan pada saat guru mengajar
3. guru sering menemukan kesulitan memberikan motivasi siswa agar mampu mengemukakan pertanyaan atau pendapat.

Hal ini terjadi dikarenakan cara pengajaran guru masih menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa cenderung bosan dan kurang aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian guru jarang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sejawat atau dengan guru dalam upaya mengembangkan pemahaman konsep, pengembangan interaksi kelompok dan kerjasama. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar di kelas jauh dari menyenangkan

Salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam mata pelajaran IPA fisika adalah dengan pembelajaran aktif yaitu dengan mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar dan selain itu juga seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dan kemampuan menyajikan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dasar dan sikap positif siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien dalam suasana yang menyenangkan sehingga akan membangkitkan minat serta meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA fisika, juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan mengukur paradigma pembelajaran dari siswa sehingga objek atau sasaran pembelajaran menjadi subjek pelaku dan tujuan pembelajaran.

Maka dari itu pembelajaran IPA fisika perlu diperbaiki guna meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa. Usaha itu dimulai dengan pembentukan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa. Salah satu caranya yaitu pembelajaran dengan model pembelajar inkuiri.

Pembelajaran inkuiri, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Trianto, 2007:135).

Dari permasalahan diatas, maka peneliti mencoba menggunakan pendekatan inkuiri sebagai salah satu alternatif yang di harapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan fisika dan melatih siswa mencari jalan keluar dengan strategi yang dimilikinya.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian belajar

Menurut Biggs belajar didefinisikan dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif (Muhibbin, 2004:91). Secara kuantitatif, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasi siswa.

Menurut Slameto (2010: 54-72). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar.

2. Hasil belajar

Menurut Agus Suprijono (2011 : 5) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dengan adanya proses belajar, maka otomatis seorang individu akan mengalami perubahan tingkah laku sebagai suatu hasil dari proses belajar, dimana diharapkan perubahan perilaku tersebut menuju ke arah yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan merupakan suatu study sistematis yang dilakukan guna memperbaiki praktik-praktik atau kinerja dalam melaksanakan pembelajaran dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP AL-ISHLAH Meteseh Semarang tepatnya di kelas 8 SMP AL-ISHLAH. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada tanggal 7 Februari 2012 sampai tanggal 27 Maret 2012. Indikator keberhasilan penelitian meliputi:

a. Aspek Kognitif :

Siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila nilai yang didapat dari hasil tes telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM di SMP AL - ISHLAH adalah 7,00. Dikatakan berhasil apabila 80 % siswa nilainya di atas atau sama dengan KKM.

b. Aspek afektif dan psikomotorik

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila keaktifan siswa mencapai prosentase >75%.

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini ditentukan:

Jika diperoleh prosentase < 55% = respon guru tidak baik

Jika diperoleh prosentase 56% - 70% = respon guru cukup baik

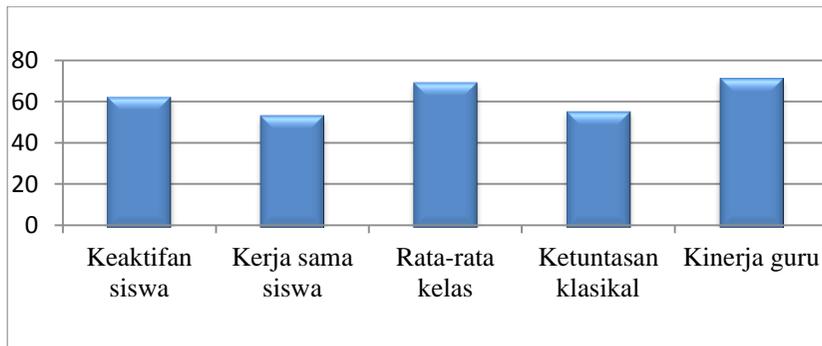
Jika diperoleh prosentase 71% - 85% = respon guru baik

Jika diperoleh prosentase $>85\%$ = respon guru sangat baik

PEMBAHASAN

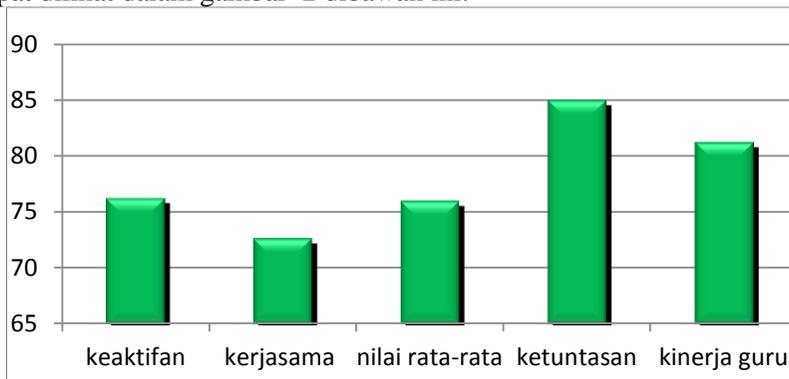
Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2012 sampai tanggal 27 Maret 2012 di kelas VIII SMP Al Ishlah Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. Setelah persiapan dilakukan maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dan tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Al Ishlah Semarang pada materi pokok tekanan. Hal ini dapat dilihat pada siklus I yang dari 20 siswa terdapat 11 siswa yang belum tuntas belajar secara individu, dapat dilihat gambar dibawah ini.



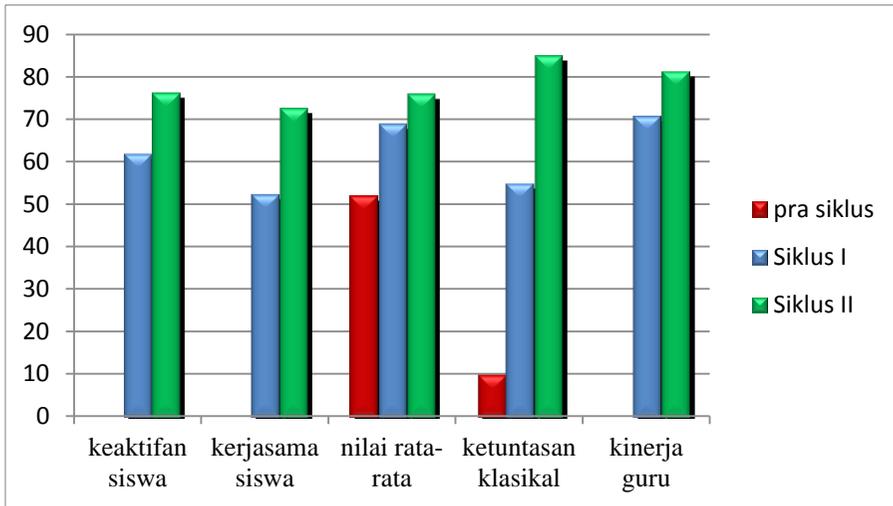
Gambar 1. Hasil siklus 1

Sedangkan pada siklus II dari 20 siswa hanya terdapat 3 yang belum tuntas KKM dapat dilihat dalam gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Hasil siklus 2

Dibandingkan dengan siklus I yaitu sebesar 55 % (lampiran 20, hal 101). dan siklus II sebesar 85 % (lampiran 21, hal 102). Terjadi perubahan yang sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa harus ada perubahan pada proses pembelajaran yang baru dan menarik bagi siswa, sehingga siswa lebih antusias mengikuti pelajaran. Jika dilihat dari perbandingan grafik antara siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Rangkuman pelaksanaan keseluruhan

Meskipun dapat meningkatkan hasil belajar akan tetapi masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran ini diantaranya adalah :

1. Bimbingan terhadap masing-masing kelompok belum merata
2. Disiplin siswa masih kurang
3. Belum ada disiplin waktu
4. Keaktifan masih belum merata
5. Sarana belum memadai
6. Media yang digunakan sangat sederhana

Berdasarkan uraian di atas, dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dalam pokok bahasan Tekanan kelas VIII SMP Al Ishlah Semarang dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan siswa, dan kerjasama siswa dalam proses belajar mengajar sehingga pendekatan pembelajaran ini dapat diterapkan pada KBM selanjutnya untuk memotivasi dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Al Ishlah Semarang tahun ajaran 2011/2012., karena pembelajaran dengan menggunakan permainan monopoli dirasa lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Pada hasil belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing dapat

meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Al Ishlah Semarang tahun ajaran 2011/2012. terdapat kesamaan dalam peningkatannya, karena peningkatan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat keaktifan siswa itu sendiri.

SARAN

Dari hasil penelitian dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Dalam proses belajar mengajar hendaknya guru menggunakan berbagai macam metode dan metode pembelajaran yang dipergunakan tepat sesuai dengan materi supaya siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
2. Metode pembelajaran berdasarkan masalah perlu dilakukan guru di SMP/MTs, karena dengan ini dapat meningkatkan minat, kerjasama siswa dalam kelompok, meningkatkan interaksi siswa dengan guru, dan keaktifan siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
3. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka guru dituntut lebih kreatif dan memaksimalkan kemampuannya sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- H, Hamruni. 2009. *Strategi dan model-model pembelajaran aktif menyenangkan*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana, M A. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya